

# **MENINGKATKAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL PENGURUS OSIS MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SIMULASI RAPAT DI SMA**

**Imam B. Amarullah, Amiruddin Andi, Romli Menarus**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sriwijaya

[prodibk@fkip.unsri.ac.id](mailto:prodibk@fkip.unsri.ac.id)

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kepemimpinan transformasional pada pengurus OSIS melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi sehingga pengurus OSIS dapat melaksanakan kepemimpinan transformasional tersebut dalam rapat organisasi. Adapun metodologi penelitian ini menggunakan PTBK, dengan subjek penelitian berjumlah 9 orang. Instrumen penelitian menggunakan pedoman observasi dan angket. Data dianalisis menggunakan rata-rata nilai kemudian diklasifikasikan menjadi kategori, sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi rapat dapat meningkatkan kepemimpinan transformasional pengurus OSIS. Sebelum dilakukan tindakan skor dari subjek penelitian, kepemimpinan transformasionalnya diklasifikasikan rendah. Setelah dilakukan tindakan siklus pertama terjadinya peningkatan kepemimpinan transformasional pada 3 orang Pengurus OSIS yang diklasifikasinya tinggi, sedangkan 6 orang diklasifikasikan rendah. Begitu juga pada siklus kedua terjadi peningkatan signifikan pada 9 orang Pengurus OSIS, yaitu 3 orang klasifikasi sangat tinggi dan 6 orang diklasifikasikan tinggi. Saran kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi rapat dapat digunakan untuk meningkatkan kepemimpinan transformasional pengurus OSIS di SMA Negeri 4 Lahat.

**Kata Kunci:** kepemimpinan transformasional, bimbingan kelompok, teknik simulasi rapat.

## **PENDAHULUAN**

Dalam dunia pendidikan Indonesia Upaya untuk mewujudkan Tujuan nasional Indonesia, seperti yang tercantum pada Pembukaan Undang-undang Dasar 1945, adalah melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan

bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dan secara operasional diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional maka Mengingat tujuan pendidikan dan pembinaan generasi muda yang ditetapkan baik di dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 maupun di dalam garis-garis besar Haluan Negara amat

luas lingkungannya, maka diperlukan sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang merupakan jalur pendidikan formal yang sangat penting dan strategis bagi upaya mewujudkan tujuan tersebut, baik melalui proses belajar mengajar maupun melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. memperhatikan kondisi sekolah dan masyarakat dewasa ini yang umumnya masih dalam taraf perkembangan, maka upaya pembinaan kesiswaan perlu diselenggarakan untuk menunjang perwujudan sekolah sebagai Wawasan Wiyatamandala. ([http://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi\\_Siswa\\_Intra\\_Sekolah](http://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_Siswa_Intra_Sekolah))

Wawasan Wiyatamandala antara lain dengan “menciptakan sekolah sebagai masyarakat belajar, pembinaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, serta menciptakan suatu kondisi kemampuan dan ketangguhan yakni memiliki tingkat keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, dan kekeluargaan yang mantap”. Dalam upaya mengenalkan, memahami dan mengelola Organisasi Siswa Intra Sekolah, diperlukan kejelasan mengenai pengertian dan peranan tentang Organisasi Siswa Intra Sekolah OSIS adalah suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah yang dimulai dari Sekolah Menengah yaitu Sekolah Meneng-

ah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). OSIS merupakan organisasi atau wadah bagi setiap siswa untuk pengembangan siswa. OSIS diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS. Biasanya organisasi ini memiliki seorang pembimbing dari guru yang dipilih oleh pihak sekolah. Sedangkan Anggota OSIS adalah seluruh siswa yang berada pada satu sekolah dimana berada. Seluruh anggota OSIS berhak untuk memilih calonnya untuk kemudian menjadi pengurus.

Dalam menunjang peranan pengurus OSIS, sifat-sifat kepemimpinan sangat diperlukan. Terutama kepemimpinan transformasional agar organisasi dapat senantiasa hidup dalam artinya memiliki kemampuan beradaptasi agar tetap eksis. Kepemimpinan transformasional didefinisikan sebagai kepemimpinan yang melibatkan perubahan dalam organisasi. “Kepemimpinan ini juga sebagai kepemimpinan yang membutuhkan tindakan memotivasi para anggota agar bersedia bekerja demi sasaran-sasaran "tingkat tinggi" yang dianggap melampaui kepentingan pribadinya pada saat itu.” (Bass, 1985 dalam Locke, 1997). Popper dan Zakkai (1994) mengartikan kepemimpinan transformasional merupakan kepemimpinan yang proaktif. Proaktif di sini berarti pemimpin melihat kondisi saat ini

sebagai batu loncatan untuk pencapaian tujuan dari visi dan misi. Kepemimpinan transformasional meliputi pengembangan hubungan yang lebih dekat antara pemimpin dan pengikutnya, bukan hanya sekedar sebuah perjanjian tetapi lebih didasarkan pada kepercayaan dan komitmen (Jung dan Avolio, 1999).

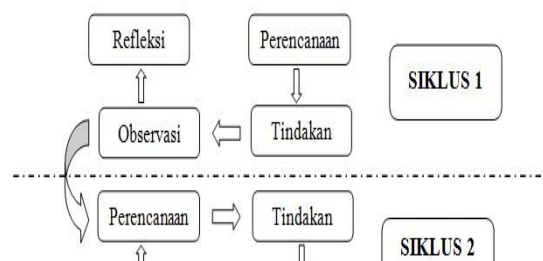
Sejalan dengan hal tersebut Podsakoff (1996) menyatakan bahwa perilaku pemimpin transformasional dapat menaikkan imbas (*impact*) pada variabel-variabel *outcomes* bawahan, sebab bawahan merasa percaya dan hormat terhadap pemimpin serta mereka termotivasi berbuat lebih daripada apa yang diharapkan. Sehingga sumber daya, efisiensi, koordinasi kegiatan dengan lingkungan luar dan terpenuhi fungsi dan peran komponen dalam OSIS yang terkadang menjadi faktor terhambatnya perkembangan OSIS terutama dalam meningkatkan kepemimpinan transformasional Pengurus OSIS.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas maka ada keinginan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kepemimpinan Tranformasional Pada Pengurus OSIS Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulasi Rapat di SMA Negeri 4 Lahat.”

## METODOLOGI PENELITIAN

### Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflaksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertany dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut (Kemmis dan Taggart, 1990). Jenis penelitian tindakan yaitu penelitian tindakan bimbingan dan konseling . penelitian ini berupaya untuk mmenerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kepemimpinan transformasional pengurus OSIS dalam menyelesaikan permasalahan internal kelompok. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Spiral Kemmis dan Taggart dengan melalui beberapa siklus tindakan. Dalam setiap siklusny memiliki 4 komponen, meliputi: perencanaan, aksi/tindakan, observasi, refleksi. Komponen-komponen tersebut mengacu pada siklus PTK dari Kemmis dan Taggrat sebagai berikut:



Gambar 3. Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral (Sumber: Kemmis dan Taggart ( dalam Suharsimi Arikunto, 2011:23).

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Lahat yang beralamat di Jalan Raya Tanjung Payang Kecamatan Lahat, Kabupaten Lahat.

### **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah upaya meningkatkan kepemimpinan transformasional pengurus OSIS melalui bimbingan kelompok dengan teknik Simulasi Rapat. Pada penelitian ini peneliti menitik beratkan pada peningkatan kepemimpinan pengurus OSIS agar semua pengurus OSIS memimpin rapat dapat bersimplifikasi, saling memotivasi, saling memfasilitasi, memberikan Inovasi, bermobilitas, mempunyai sikap Siap Siaga, dan mempunyai Tekad yang kuat.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah Pengurus OSIS SMA Negeri 4 Lahat kepengurusan tahun ajaran 2012-2013 yang dalam penelitian ini.

### **Instrumen dan alat Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini di kumpulkan melalui dua teknik, yaitu :

#### **1. Observasi atau Pengamatan.**

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati subyek atau obyek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra (Arikunto, 2010). Metode observasi atau pengamatan digunakan untuk mengungkapkan keterangan yang berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan Pengurus OSIS saat diberi tindakan atau perlakuan. Perilaku siswa yang diamati yaitu ada tidaknya peningkatan kepemimpinan transformasional dalam mengatasi permasalahan internal kelompok ketika melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi rapat. Adapun yang mengamati kegiatan tersebut adalah observer dan instrumen yang digunakan untuk melakukan observasi atau

pengamatan adalah lembar observasi yang berupa *chek list* pengurus OSIS ketika melakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi rapat.

#### **Angket Dalam Bentuk Skala Psikologi.**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab-nya. (Sugiyono, 2010:199). Angket digunakan untuk menggali informasi dan mengungkap data tentang pengurus OSIS dalam kepemimpinan transformasional. Angket ini diberikan sebelum dilaksanakan tindakan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal sebelum diberikan tindakan dan untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi. Setiap kali selesai melaksanakan tindakan pada setiap siklus yaitu siklus pertama dan kedua serta siklus yang seterusnya sehingga simulasi tersebut. Dilembar angket terdapat lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju(S), Tidak Setuju(TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

#### **Teknik Analisis Data**

Menganalisa hasil data merupakan bagian yang terpenting dalam penelitian metode ilmiah, karena analisa data tersebut dapat memberi arti yang

bermanfaat dalam memecahkan masalah penelitian (Muhajir,1989:171). Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Analisis data bertujuan untuk melihat ada tidaknya peningkatan kemajuan subjek penelitian dalam meningkatkan kepemimpinan transformasional pengurus OSIS melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi rapat. Pada analisis Angket dalam bentuk Skala psikologi, peneliti menyiapkan pernyataan yang bersifat *favorable*. Oleh karena itu metode angket meningkatkan kepemimpinan transformasional melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi rapat ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Hasil Penelitian Siklus Kedua**

Data tentang hasil penskoran skala kepemimpinan transformasional yang dicapai pengurus OSIS tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1. Kepemimpinan transformasional Sebelum Tindakan dan Setelah Siklus Pertama

Subjek Penelitian	Sebelum tindakan	Setelah siklus pertama
-------------------	------------------	------------------------

	Skor	Kategori	Skor	Kategori
AN	60	Rendah	66	Rendah
AY	53	Rendah	60	Rendah
IB	67	Rendah	75	Tinggi
GY	64	Rendah	72	Tinggi
MY	64	Rendah	66	Rendah
RS	58	Rendah	60	Rendah
RR	65	Rendah	67	Rendah
SAZ	65	Rendah	75	Tinggi
TY	65	Rendah	67	Rendah

Dari penjelasan tabel diatas dapat bahwa dari keseluruhan aspek yang diukur rata-rata mengenai kepemimpinan transformasional semua pengurus yang menjadi subyek penelitian dikategorikan rendah atau tidak tercapai saat sebelum dilakukan tindakan. Sedangkan setelah dilakukan siklus pertama, kepemimpinan transformasional pada 9 pengurus OSIS Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Lahat yang menjadi subjek penelitian menunjukkan peningkatan kategori dari penjarangan angket dengan kondisi awal yang didapat oleh semua subjek penelitian yaitu kategori rendah dan menjadi kategori tinggi di 3 orang pengurus OSIS. Dilihat dari skornya terjadi peningkatan dari skor sebelum dilakukan tindakan dan pada siklus pertama.

Dari tabel tersebut juga disimpulkan bahwa tingkat kepemimpinan transformasional pada 9 orang pengurus OSIS Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Lahat yang menjadi subjek penelitian menunjukkan peningkatan. Itu berarti terjadi peningkatan dilihat

dari skor masing-masing tiap siklus. Dilihat dari kategori sebelum dan sesudah tindakan walaupun menunjukkan kategori ada beberapa pengurus masih dalam kategori rendah, namun skor yang didapat pengurus OSIS mengalami peningkatan setelah siklus pertama.

### Hasil Penelitian Siklus Kedua

Data tentang hasil penskoran skala kepemimpinan transformasional yang dicapai pengurus OSIS tampak pada tabel berikut ini

Tabel 3.2 Kepemimpinan transformasional Setelah Siklus Pertama dan Setelah Siklus Kedua

Subjek Penelitian	Setelah siklus pertama		Setelah Siklus kedua	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
AN	66	Rendah	90	Tinggi
AY	60	Rendah	87	Tinggi
IB	75	Tinggi	101	Sangat Tinggi
GY	72	Tinggi	103	Sangat Tinggi
MY	66	Rendah	86	Tinggi
RS	60	Rendah	90	Tinggi
RR	67	Rendah	94	Tinggi
SAZ	75	Tinggi	107	Sangat Tinggi
TY	67	Rendah	90	Tinggi

Dari tabel dan analisis tersebut didapat bahwa kepemimpinan transformasional pada 9 pengurus OSIS Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Lahat yang menjadi subjek penelitian menunjukkan peningkatan kategori dari penjarangan angket dengan kondisi siklus pertama yaitu 6 orang pengurus OSIS masih dalam kategori rendah menjadi kategori penilaian tinggi dan 3 orang pengurus OSIS dalam kategori tinggi menjadi

kategori sangat tinggi . Itu artinya terjadi peningkatan dilihat dari skor pada siklus kedua. Dilihat dari kategori sebelum dan sesudah tindakan menunjukkan terjadinya peningkatan secara signifikan dari siklus pertama sampai siklus kedua.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disajikan bahwa teknik simulasi rapat merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang penting untuk diselenggarakan di sekolah. Teknik simulasi rapat yaitu kegiatan kelompok dimana anggota kelompok dapat langsung belajar mendramatisasikan sebuah model ataupun konstruksi kemudian memerankannya. Teknik simulasi rapat bertujuan agar pengurus lebih dapat meningkatkan kepemimpinan transformasional melalui kegiatan kelompok dalam suasana pembelajaran dengan menggunakan teknik simulasi rapat. Sehingga bimbingan kelompok menjadi lebih menyenangkan, bermanfaat dan hidup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kepemimpinan transformasional setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi rapat lebih tinggi dibandingkan sebelum mendapatkan tindak-

an. Kepemimpinan transformasional pengurus OSIS mengalami perubahan dari yang rendah menjadi tinggi. setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi rapat pada empat aspek. peningkatan kepemimpinan transformasional pengurus OSIS terhadap empat aspek kepemimpinan transformasional tersebut antara lain :

#### **1) Pengaruh ideal.**

Peningkatan pada Pengaruh ideal ini dilihat dari bagaimana pengurus OSIS menunjukkan sikap yang menjadi contoh atau tauladan dan pengurus mampu untuk mempengaruhi individu maupun anggota kelompok dalam pencapaian visi dan misi OSIS, hal ini dapat dilihat juga ketika mereka memainkan peran pada saat simulasi rapat berlangsung. Sebelumnya pengurus OSIS kurang bias memaksimalkan dalam memberikan pengaruh. AN, AY, IB, GY, MY, RS, RR, SAZ dan TY yang semula mereka belum bisa menunjukkan sikap yang menjadi contoh atau tauladan dan mampu mempengaruhi individu maupun anggota kelompok dalam pencapaian visi dan misi OSIS, hal ini menunjukkan bahwa mereka masih belum bisa memberikan suatu pengaruh yang ideal

dalam jiwa kepemimpinan mereka, setelah melaksanakan teknik simulasi rapat mereka sudah mulai mau menjadi tauladan ataupun contoh sehingga bisa mempengaruhi anggota kelompok dalam mencapai visi dan misi yang sudah dibangun. mereka tidak malu dan meyakini bahwa mereka bisa saat kegiatan simulasi rapat berlangsung. Terutama untuk AY dan RS yang memiliki kategori sangat rendah sebelum dilakukannya tindakan, setelah diberikannya tindakan untuk melaksanakan simulasi rapat, RS dan AY mulanya di dalam melakukan simulasi rapat pertama ini sangat sulit membuat untuk aktif dalam menyampaikan pendapat, sehingga melalui teknik ini pengurus OSIS menjadi mengerti bagaimana cara mereka memberikan pengaruh yang ideal kepada pengurus OSIS yang lain dalam memberikan tauladan dan mampu mendorong pengurus OSIS lainnya untuk mewujudkan visi dan misi organisasi.

## **2) Motivasi Inspirasi.**

Peningkatan dalam aspek Motivasi inspirasi yaitu terlihat saat pengurus OSIS mulai mampu untuk memberikan atau menciptakan semangat kelompok dan melakukan

komunikasi kepada pengurus lainnya mengenai harapan dan tujuan dari OSIS di saat melaksanakan kegiatan simulasi rapat. Dapat dilihat saat RS yang saat kegiatan simulasi yang pertama, ingin mendominasi kegiatan rapat menghalangi anggota rapat dalam mengajukan sebuah gagasan dan tidak bisa menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga teman-teman sesama pengurus merasa bosan pada kegiatan rapat itu. RS sudah mulai menyadari bahwa ia harus mendorong kegiatan rapat itu menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dengan merubah sikap-sikap selama ini ketika rapat, hal ini terlihat ketika mereka sedang memainkan simulasi rapat yang kedua dan ketiga. Tetapi setelah diberikan evaluasi simulasi kepada semua pengurus OSIS, pengurus jadi menyadari bahwa setiap orang mampu bertindak sebagai pencipta semangat kelompok dalam organisasi, memperlihatkan komitmen yang tinggi terhadap tujuan organisasi dan mampu mengartikulasikan pengharapan yang jelas atas kinerja.

## **3) Stimulasi intelektual.**

Peningkatan dalam aspek Stimulasi intelektual yaitu terlihat saat pengurus OSIS mulai mampu mem-



berikan motivasi sesama pengurus sehingga dapat berpikir inovatif dan menumbuhkan kembangkan ide-ide yang kreatif, selain itu dapat melakukan pendekatan pada sesama pengurus lainnya, dan bermusyawarah dalam menyelesaikan permasalahan yang ada saat melaksanakan kegiatan simulasi rapat. Dapat dilihat saat respek kepada anggota rapat dalam mengajukan sebuah gagasan dan solusi ketika terjadinya masalah dan mendengarkan setiap pendapat yang muncul ketika dalam rapat serta mengatur pembicaraan agar mudah dimengerti, sehingga peserta yang lain paham. Setelah diberikan evaluasi simulasi kepada semua pengurus OSIS, pengurus jadi menyadari bahwa setiap orang mampu berperan sebagai penumbuh kembang ide-ide yang kreatif sehingga dapat melahirkan inovasi, maupun sebagai pemecah masalah (problem solver) yang kreatif sehingga dapat melahirkan solusi terhadap berbagai permasalahan yang muncul dalam organisasi.

#### **4) Konsiderasi individu.**

Peningkatan dalam aspek konsiderasi individu yaitu terlihat saat pengurus OSIS mulai mampu berhubungan dengan pengurus lain, setiap pengurus dapat memberikan pe-

layanan sebagai mentor, serta saling mendengarkan, memperhatikan aspirasi, mendukung pelaksanaan pekerjaan dalam kepengurusan OSIS saat melaksanakan kegiatan simulasi rapat. Dapat dilihat tidak memotong pembicaraan orang lain ketika menyampaikan gagasan, respek kepada anggota rapat dalam mengajukan sebuah gagasan, mendengarkan setiap pendapat yang muncul ketika dalam rapat, menunjukkan perilaku yang akrab dengan peserta lain dalam rapat. Setelah diberikan evaluasi simulasi kepada semua pengurus OSIS, pengurus jadi menyadari bahwa setiap pengurus memiliki kemampuan berhubungan dengan sesama anggota organisasi (human skill), mau mendengarkan, memperhatikan aspirasi dari bawah terutama kaitannya dengan pengembangan diri pengurus OSIS.

Dalam penelitian ini peningkatan yang terjadi dipengaruhi oleh faktor keaktifan pengurus OSIS dalam melaksanakan simulasi rapat serta kemampuan pemimpin kelompok dalam menggunakan teknik simulasi rapat dalam bimbingan kelompok, sehingga dalam bimbingan kelompok, teknik simulasi rapat dapat dijadikan pilihan yang tepat terutama untuk meningkatkan kepemim-

pinan transformasional. Menurut J.L Moreno (dalam Yustinus , 2006:562) dinyatakan dengan berakting dalam sebuah drama diharapkan hal ini akan dapat menyadarkan seseorang (insight) dan juga menggali (to explore) permasalahan yang sedang dihadapinya. Karena teknik simulasi rapat dipandang efektif untuk memecahkan masalah-masalah pribadi maupun kelompok yang dihadapi, maka teknik ini juga relevan jika diterapkan untuk meningkatkan kepemimpinan transformasional pengurus OSIS. Secara umum tujuan pelaksanaan belajar simulasi sebuah konstruksi model akan penyelesaian masalah pribadi dan kelompok kemudian disalurkan dalam bentuk memerankannya melalui melibatkan diri secara langsung. Sedangkan secara khusus tujuan teknik simulasi rapat adalah agar pengurus OSIS lebih dapat meningkatkan kepemimpinan transformasional melalui kegiatan kelompok dalam suasana sekolah dengan menggunakan teknik simulasi rapat. Sehingga layanan bimbingan kelompok menjadi lebih hidup, menyenangkan dan bermanfaat.

Melalui teknik ini pengurus OSIS dapat mengubah pola pikir yang menghambat untuk selalu bersikap yang menunjukkan sebagai sesuai dengan jiwa kepemimpinan. Pengurus OSIS dapat

menyadari dan mengaplikasikan kepemimpinan transformasional dalam kehidupan bersosialisasi baik dengan individu, kelompok dan masyarakat luas. Dan saat melakukan proses ini, pengurus OSIS sudah melatih dirinya, sehingga diharapkan pelaksanaan teknik simulasi rapat ini memberikan hasil yang bermanfaat dalam meningkatkan kepemimpinan transformasional pengurus OSI di sekolah tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa teknik simulasi rapat dapat meningkatkan kepemimpinan transformasional pengurus OSIS, teknik simulasi rapat dapat meningkatkan dalam mengkomunikasikan tujuan sehingga menimbulkan emosi yang kuat dari para pengurus OSIS untuk berkerjasama dalam menggapai visi dan misi sehingga perubahan akan terus-menerus terjadi dalam organisasi pengurus OSIS, terutama di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Lahat.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Teknik simulasi rapat dapat meningkatkan kepemimpinan transformasional pengurus OSIS. Kepemimpinan transformasional pengurus OSIS mengalami peningkatan setelah tindakan berupa pemberian teknik simulasi rapat selesai dilakukan. Kategori peningkatan kepemimpinan transformasional pengurus

OSIS sebelum tindakan yang diambil melalui angket yaitu dengan kondisi rata-rata rendah, lalu dilakukan tindakan pada siklus pertama dengan memberikan teknik simulasi rapat, Sebelum dilakukan tindakan skor dari subjek penelitian, kepemimpinan transformasionalnya diklasifikasikan rendah. Setelah dilakukan tindakan siklus pertama terjadinya peningkatan kepemimpinan transformasional pada 3 orang Pengurus OSIS yang diklasifikasinya tinggi, sedangkan 6 orang diklasifikasikan rendah. Begitu juga pada siklus kedua terjadi peningkatan signifikan pada 9 orang Pengurus OSIS, yaitu 3 orang klasifikasi sangat tinggi dan 6 orang diklasifikasikan tinggi. Berarti secara keseluruhan dan setiap tindakan yang dilakukan dengan dua siklus, kepemimpinan transformasional pengurus OSIS mengalami peningkatan sangat baik yaitu dari kategori sangat rendah menjadi kategori sangat tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa Layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi rapat ini dapat meningkatkan kepemimpinan transformasional pengurus OSIS.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Lahat mengenai meningkatkan kepemimpinan transformasional pengurus

OSIS, terutama bagi guru pembimbing, Pembina OSIS, dan sekolah yaitu:

1. Guru pembimbing bisa memanfaatkan dan menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi rapat dalam teknik-teknik layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan transformasional pengurus OSIS, sehingga kegiatan yang ada dapat berjalan dengan baik serta dapat memperhatikan hal-hal berikut dalam melaksanakannya
  - a. menjelaskan tentang kepemimpinan transformasional, rapat dengan bahasan penyelenggaraan rapat yang efektif dan menjelaskan tata cara rapat yang efektif.
  - b. Membacakan dan membagi anggota kelompok tipe-tipe peserta dalam rapat serta karakter yang akan diperankan dalam proses Simulasi.
  - c. mengarahkan anggota kelompok untuk bersiap-siap untuk melakukan simulasi dan mengatur tempat duduk peserta rapat, sehingga menolong peserta untuk berkomunikasi secara optimal

- d. Selama kegiatan simulasi ini, bertindak sebagai pengendali rapat dalam artian hanya mengingatkan peserta rapat apabila terjadi penyimpangan dari skenario yang telah dibuat.
2. Kepala Sekolah hendaknya dapat memfasilitasi dalam menyusun program dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi untuk meningkatkan kepemimpinan transformasional pengurus OSIS maupun Siswa yang lain.
3. Pembina OSIS hendaknya dapat membantu dalam melaksanakan program layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi untuk meningkatkan kepemimpinan transformasional pengurus OSIS. Sehingga OSIS bisa menjadi organisasi yang unggul serta memiliki visi dan misi yang membuat pengurusnya menjadi berkembang terutama dalam menanamkan jiwa kepemimpinan transformasional.
4. Pengurus OSIS hendaknya memanfaatkan dan mengikuti dengan baik kegiatan simulasi rapat untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan transformasional, sehingga terjadinya interaksi dan saling menum-

buhkan kesadaran pentingnya sebuah perubahan dalam mencapai tujuan.

5. Peneliti selanjutnya, diperlukan adanya penelitian yang lebih lanjut tentang layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi rapat terhadap peningkatan kepemimpinan transformasional pengurus OSIS ditingkat SMA sebab masih terdapat beberapa aspek kepemimpinan transformasional yang belum ditingkatkan secara maksimal dengan tujuan untuk memperkaya hasil penelitian yang telah ada. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi dan bahan acuan untuk penelitian yang sejenis

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta. Aditya Media.
- Bina Aprilita. 2012. *Dimensi-Dimensi Gaya Kepemimpinan Bass Dan Avolio Menurut Persepsi Karyawan Dalam Membangun Gaya Kepemimpinan Yang Efektif (Studi Pada Bank Bri Cabang Wates)*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Friska. 2004. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Medan. *e-USU Repository*. Universitas Sumatera Utara.

- Handajani, Sri. 2007. Kajian tentang pengaruh gaya kepemimpinan transaksional dan transformasional terhadap kinerja pegawai (Studi Pada PDAM Kota Malang). *Lingua: Jurnal Ekonomi dan Manajemen Volume 8 (2)*: 365-372.
- Irra Chrisyanti Dewi dan Nuri Herachwati. 2010. Analisis Dampak Kepemimpinan Transaksional Dan Transformasional Terhadap Pembelajaran Organisasi Pada Pt Bangun Satya Wacana Surabaya. *Lingua: Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 3 (3): 1-15.
- Nuraida Syahril dan Nilam Widyarini. 2007. Kepribadian, Kepemimpinan Transformasional, Dan Perilaku Kewargaorganisasian. *Lingua: Jurnal Psikologi Volume 1 (1)*: 40-46.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan Konseling dan kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Prayitno, 2004. *Layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok (seri layanan konseling)*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
- Prayitno dan Erman Amti. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Depdikbud: Rineka Cipta
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi, Endang. 2010. Kepemimpinan transformasional untuk pengola dan tenaga administrasi sekloah. *Lingua: jurnal percikan vol. 111 edisi April 2010. ISSN (0854-8986)*: 49-60.
- Silalahi, Betty Yuliani. 2008. Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja, Budaya Organisasi, Dan Komitmen Organisasi. *Lingua: Jurnal Psikologi Volume 2 (1)*: 14-20.
- Utami, Iis Torisa. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada Pt Trade Servistama Indonesia-Tangerang. *Makalah*. Universitas Budi Luhur.